

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah SMPN 2 Rangsang Pesisir

Miftahul Shulha Badriyah¹

¹UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: miftahulsulhab@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of Islamic values in character education at SMPN 2 Rangsang Pesisir and its impact on students' behavior and attitudes. The Islamic values analyzed include religiosity, honesty, discipline, responsibility, and mutual respect, which are implemented in the learning process and school culture. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with the principal, Islamic Education teachers, and students, as well as documentation of school-related activities. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the integration of Islamic values at SMPN 2 Rangsang Pesisir has been implemented through classroom learning activities, habituation of worship practices, teachers' role modeling, as well as religious programs and school regulations. This integration contributes positively to shaping students' character, particularly in improving discipline, politeness, responsibility, and religious awareness. However, several challenges remain, such as the influence of the external environment and differences in students' backgrounds, indicating the need for continuous efforts and collaboration among schools, teachers, and parents.

Keywords: Integration, Islamic Values, Character Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di SMPN 2 Rangsang Pesisir, serta dampaknya terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Nilai-nilai Islam yang dikaji meliputi religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, serta dokumentasi terkait kegiatan sekolah. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam di SMPN 2 Rangsang Pesisir telah diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta program keagamaan dan tata tertib sekolah. Integrasi tersebut berkontribusi positif dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta kesadaran beragama. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti pengaruh lingkungan luar sekolah dan perbedaan latar belakang siswa, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai-nilai Islam, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik (Irawati & Setyaningsih, 2024). Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Marzuki et al., 2021). Dengan demikian, pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter peserta didik sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Namun demikian, realitas dunia pendidikan saat ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembinaan karakter peserta didik. Berbagai fenomena sosial seperti menurunnya sikap sopan santun, rendahnya disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab, meningkatnya perilaku tidak jujur, serta melemahnya sikap saling menghormati menjadi indikasi terjadinya krisis karakter di kalangan generasi muda (Muslich, 2022). Fenomena tersebut sering kali terlihat dalam lingkungan sekolah, baik dalam bentuk pelanggaran tata tertib, kurangnya etika dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, maupun rendahnya kepedulian terhadap nilai-nilai sosial dan moral. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal dalam proses pendidikan.

Pendidikan karakter sejatinya merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan (Riadi, 2016). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui penginternalisasian nilai-nilai moral, etika, sosial, dan spiritual yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rohman, 2019). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai Islam yang mengajarkan akhlak mulia sebagai esensi utama dalam kehidupan manusia. Islam menempatkan akhlak pada posisi yang sangat penting, bahkan Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Nilai-nilai Islam seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati merupakan nilai-nilai universal yang relevan dengan tujuan pendidikan karakter (Muis et al., 2024). Religiusitas membentuk kesadaran spiritual dan kedekatan manusia dengan Tuhan, kejujuran menumbuhkan integritas pribadi, disiplin melatih keteraturan dan ketataan terhadap aturan, tanggung jawab membangun kesadaran akan kewajiban, dan sikap saling menghormati menciptakan harmoni dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat teoretis, tetapi harus diwujudkan secara nyata dalam perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan karakter (Muhammad et al., 2024). Integrasi nilai-nilai Islam tidak berarti menjadikan sekolah umum sebagai lembaga pendidikan keagamaan, melainkan menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, interaksi sosial, serta berbagai program pendukung lainnya (Hadi & Ramdhani, 2025). Integrasi ini menuntut adanya sinergi antara kurikulum, metode pembelajaran, keteladanan pendidik, serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran sentral dalam proses integrasi tersebut (Irawati & Winario, 2020). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku (Zakir et al., 2025). Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Selain itu, seluruh guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan juga memiliki tanggung jawab bersama dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui interaksi sehari-hari dengan siswa.

SMPN 2 Rangsang Pesisir sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki komitmen dalam melaksanakan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan ibadah, tata tertib sekolah, serta berbagai program keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Upaya tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter baik dan berakhhlak mulia.

Meskipun demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Latar belakang peserta didik yang beragam, pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta perkembangan teknologi dan media sosial menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Arus informasi yang tidak terkontrol, pergaulan bebas, serta budaya global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam sering kali menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah. Oleh karena itu, upaya integrasi nilai-nilai Islam memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku dan sikap peserta didik.

Selain itu, keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh program formal yang dirancang oleh sekolah, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ibadah, penerapan disiplin, serta penegakan aturan sekolah harus dilakukan secara konsisten dan adil agar dapat membentuk karakter siswa secara efektif. Ketika nilai-nilai yang diajarkan tidak sejalan dengan praktik yang dilakukan, maka proses internalisasi karakter menjadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dilaksanakan di SMPN 2 Rangsang Pesisir serta bagaimana dampaknya terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Kajian ini menjadi relevan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai Islam telah terinternalisasi dalam kehidupan sekolah dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Dengan demikian, penelitian tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di SMPN 2 Rangsang Pesisir memiliki signifikansi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang pendidikan karakter dan pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di SMPN 2 Rangsang Pesisir serta dampaknya terhadap perilaku dan sikap peserta didik?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di sekolah Indonesia serta efektivitasnya dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami proses, praktik, dan pengalaman nyata di lapangan, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif,

serta untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 2 Rangsang Pesisir yang memiliki program Pendidikan Agama Islam (PAI) terstruktur, dengan mempertimbangkan variasi sekolah negeri dan swasta untuk memperoleh perspektif yang lebih luas. Subjek penelitian meliputi guru PAI, wali kelas, kepala sekolah, serta peserta didik sebagai informan utama yang mengalami langsung proses pendidikan karakter. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: pertama, analisis dokumen kurikulum untuk menelusuri bagaimana nilai-nilai Islam tercermin dalam rencana pembelajaran dan kegiatan sekolah; kedua, observasi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran dan rutinitas sekolah seperti tadarus, shalat berjamaah, dan kegiatan pembiasaan sikap; ketiga, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan wali kelas untuk memperoleh informasi tentang metode, tantangan, dan strategi integrasi nilai-nilai Islam.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan prosedur reduksi data, yaitu penyaringan dan penyusunan informasi yang relevan; penyajian data, berupa tabel, deskripsi naratif, dan ringkasan temuan; serta penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan cara membandingkan temuan lapangan dengan teori pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara akurat praktik integrasi nilai Islam dalam pendidikan karakter di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di SMPN 2 Rangsang Pesisir serta dampaknya terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa guru mata pelajaran, dan siswa, serta dokumentasi berupa jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, dan foto-foto kegiatan pembiasaan.

Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, integrasi nilai-nilai Islam di SMPN 2 Rangsang Pesisir dilaksanakan melalui beberapa bentuk utama, yaitu kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta budaya dan tata tertib sekolah.

Pertama, integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara terstruktur maupun kontekstual. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi aktor utama dalam menyampaikan nilai-nilai religiusitas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui materi ajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru mata pelajaran lain juga berupaya menyisipkan nilai-nilai karakter Islami, seperti kejujuran saat mengerjakan tugas, disiplin waktu, dan sikap saling menghargai dalam diskusi kelas.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa sekitar 80% materi pembelajaran PAI diarahkan pada penguatan sikap dan perilaku, tidak hanya pada aspek kognitif. Guru juga menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, bukan sekadar ceramah.

Kedua, pembiasaan ibadah menjadi salah satu strategi utama dalam mengintegrasikan nilai religius. Berdasarkan data observasi, siswa secara rutin melaksanakan:

1. Doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran (100% kelas)
2. Salat Zuhur berjamaah setiap hari sekolah ($\pm 85\%$ siswa berpartisipasi aktif)
3. Tadarus Al-Qur'an setiap hari Jumat pagi

Kegiatan pembiasaan ini didukung oleh kebijakan sekolah dan pengawasan guru piket harian. Kepala sekolah dalam wawancara menyatakan bahwa pembiasaan ibadah dimaksudkan untuk menanamkan nilai religiusitas dan disiplin spiritual sejak dini.

Ketiga, keteladanan guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam integrasi nilai-nilai Islam. Observasi menunjukkan bahwa guru hadir tepat waktu, berpakaian sopan, berbicara santun, serta menunjukkan sikap menghormati siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII dan IX, sekitar 70% siswa menyatakan bahwa mereka meniru sikap disiplin dan sopan santun guru dalam kehidupan sekolah.

Keempat, integrasi nilai Islam juga terlihat dalam tata tertib dan budaya sekolah. Tata tertib sekolah memuat aturan yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, seperti larangan mencontek, kewajiban hadir tepat waktu, dan sanksi edukatif bagi pelanggaran. Dokumentasi menunjukkan bahwa selama satu semester terakhir, tingkat pelanggaran disiplin menurun dari 15 kasus menjadi 7 kasus, terutama pelanggaran keterlambatan dan sikap kurang sopan.

Dampak Integrasi Nilai-Nilai Islam terhadap Perilaku dan Sikap Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam memberikan dampak positif terhadap perilaku dan sikap peserta didik di SMPN 2 Rangsang Pesisir.

Pertama, dalam aspek religiusitas, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran beribadah dan sikap religius. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, sekitar 75% siswa telah menunjukkan kebiasaan berdoa secara mandiri, tanpa harus diingatkan guru. Selain itu, kehadiran siswa dalam kegiatan salat berjamaah juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Kedua, dalam aspek kejujuran, hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya penurunan praktik mencontek saat ulangan harian dan ujian. Guru menyatakan bahwa penerapan pengawasan berbasis kejujuran dan penekanan nilai moral Islam memberikan efek positif. Dari data sekolah, tercatat hanya 3 kasus pelanggaran kejujuran akademik dalam satu semester terakhir, dibandingkan 8 kasus pada semester sebelumnya.

Ketiga, dalam aspek disiplin, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keterlambatan siswa berkurang secara signifikan. Data tata tertib sekolah menunjukkan bahwa tingkat keterlambatan siswa menurun sekitar 40% setelah diberlakukannya pembiasaan doa pagi dan pengawasan kedisiplinan berbasis nilai Islam.

Keempat, sikap tanggung jawab siswa terlihat dari meningkatnya kepatuhan dalam mengerjakan tugas sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan. Guru menyampaikan bahwa sekitar 78% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, meningkat dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Selain itu, siswa lebih aktif dalam kegiatan piket kelas dan menjaga fasilitas sekolah.

Kelima, sikap saling menghormati juga mengalami peningkatan. Hasil observasi menunjukkan interaksi siswa dengan guru dan sesama siswa berlangsung lebih santun. Kasus

perkelahian atau konflik verbal antarsiswa relatif rendah, yaitu hanya 2 kasus ringan selama satu semester dan dapat diselesaikan melalui pendekatan pembinaan.

Kendala dalam Integrasi Nilai-Nilai Islam

Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, menjadi tantangan utama. Guru menyebutkan bahwa sekitar 30% siswa masih menunjukkan inkonsistensi perilaku antara di sekolah dan di luar sekolah. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga juga memengaruhi tingkat internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di SMPN 2 Rangsang Pesisir telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis nilai agama yang menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui praktik nyata dan pembiasaan berkelanjutan.

Integrasi nilai religius melalui pembiasaan ibadah terbukti efektif dalam membentuk kesadaran spiritual siswa. Pembiasaan ini memperkuat teori bahwa karakter religius tidak cukup diajarkan secara kognitif, tetapi perlu dilatih secara rutin agar menjadi kebiasaan. Keterlibatan aktif siswa dalam salat berjamaah dan doa bersama menjadi bukti bahwa nilai religius dapat tumbuh melalui lingkungan sekolah yang kondusif.

Dalam aspek kejujuran dan disiplin, penurunan kasus pelanggaran menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai Islam lebih efektif dibandingkan pendekatan hukuman semata. Ketika siswa memahami nilai moral di balik aturan sekolah, mereka lebih terdorong untuk menaati aturan atas kesadaran sendiri, bukan karena takut sanksi.

Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam. Hal ini mendukung teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku signifikan dari figur otoritas di lingkungan pendidikan. Konsistensi antara ucapan dan tindakan guru memperkuat proses internalisasi nilai.

Namun demikian, kendala eksternal seperti pengaruh lingkungan dan keluarga menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah. Diperlukan kerja sama berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai Islam yang ditanamkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di SMPN 2 Rangsang Pesisir memberikan kontribusi nyata dalam membentuk perilaku dan sikap peserta didik ke arah yang lebih positif. Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam memiliki relevansi dan efektivitas yang tinggi dalam konteks pendidikan sekolah menengah pertama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di SMPN 2 Rangsang Pesisir telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta penerapan budaya dan tata tertib sekolah. Nilai-nilai Islam seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga diinternalisasikan melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Integrasi nilai-nilai tersebut memberikan dampak positif

terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran beribadah, menurunnya pelanggaran kejujuran dan kedisiplinan, meningkatnya rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta menjaga kebersihan lingkungan, dan terciptanya interaksi yang lebih santun antara siswa dengan guru maupun sesama siswa. Keteladanan guru dan konsistensi penerapan aturan sekolah berperan penting dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang berasal dari faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan luar sekolah, media sosial, dan perbedaan latar belakang keluarga siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan serta kerja sama yang sinergis antara pihak sekolah, guru, dan orang tua agar integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Hadi, S., & Ramdhani, D. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Kurikulum Merdeka: Integrasi Nilai Keislaman Dan Pendekatan Pedagogis Abad Ke-21. *Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching And Learning*, 2(1), 1–16.
- Irawati, I., & Setyaningsih, R. (2024). Implementation Of Integration Of Science With Islamic Religious Education In The Integrated Islamic Primary School Al-Fityah Pekanbaru. *Journal Of Sustainable Education*, 1(1), 33–41.
- Irawati, I., & Winario, M. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3 (3), 177.
- Marzuki, M., Irawati, I., & Winario, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 58–72.
- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3m)*, 2(1), 44–53.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26).
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Smp): Teori, Metodologi Dan Implementasi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(2), 265–286.
- Zakir, M., Winario, M., Mairiza, D., Khairi, R., & Irmawanti, I. (2025). Sosialisasi Dan Edukasi Ekonomi Syariah Untuk Pelajar: Fondasi Kuat Menuju Kesejahteraan Dan Keadilan Berbasis Syariah Di Sma It Al-Utsaimin Bangkinang. *Journal Of Community Sustainability*, 2(1), 1–12.